

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 3, Nomor 10, Januari 2025, Halaman 141-144
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](#)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14856226>

Program Posyandu Terhadap Masyarakat Dalam Peningkatan Kesehatan Anak dan Balita

Alkhusari¹, Indra Franajaya KK², Nila Alfa Fauziah³, Amin Saputra⁴

^{1,2,4} Universitas Kader Bangsa, Indonesia

³ STIKES Al-ma'arif Baturaja, Indonesia

E-mail: indrafranajayakk@gmail.com

Abstract

National development in the health sector through the posyandu program is the development of human resources for the purpose of optimizing the degree of public health which is measured by the Maternal Mortality Rate (AKI) per 100,000 live births and the Infant Mortality Rate (AKB) per 1000 live births which is also a component of the Human Development Index (HDI). Basically, the maternal and child health program is a maternal/women's health development program. Women are the backbone of a country, especially a mother, if the backbone of the country is fragile, it will not be able to support the survival of a country. The determination of the priority of the problems raised in this study activity is how the role of posyandu cadres as a center for maternal and child health information". This service aims to find out the public's perception of the Posyandu Program, the role of the Posyandu in improving the quality of maternal and child health, and the Posyandu as a center for health information.

Keywords : Posyandu; Empowerment; Healthy

Abstrak

Pembangunan nasional dalam bidang kesehatan melalui program posyandu adalah pembangunan sumber daya manusia untuk tujuan optimasi derajat kesehatan masyarakat yang diukur dengan Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup yang juga menjadi komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada dasarnya program kesehatan ibu dan anak merupakan program pengembangan kesehatan ibu/perempuan. Perempuan adalah tulang punggung sebuah negara terlebih lagi seorang ibu, apabila tulang punggung negara itu rapuh maka tidak akan bisa menopang keberlangsungan hidup sebuah negara. Penetapan prioritas permasalahan yang dikemukakan dalam kegiatan kajian ini yakni Bagaimana peran kader posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak". Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi masyarakat terhadap Program Posyandu, Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, dan Posyandu sebagai pusat informasi kesehatan masyarakat

Kata Kunci : Posyandu ; Pemberdayaan ; Sehat

Article Info

Received date: 29 December 2024

Revised date: 15 January 2025

Accepted date: 31 January 2025

PENDAHULUAN

Indonesia menduduki posisi keempat negara dengan kematian ibu di Asia Tenggara (WHO, n.d.). Proporsi Kematian Ibu tahun 2022 yaitu 305 kematian per 100 ribu kelahiran hidup, dimana kematian terbesar terjadi di rumah sakit sekitar 77% (Kemenkes RI, 2022b). Kesehatan ibu memegang peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anak. Kasus kematian bayi khususnya bayi baru lahir dapat erat kaitannya dengan komplikasi kehamilan pada usia dini atau tua, berat badan lahir rendah dan kelahiran yang tidak aman (Kemenkes RI, 2022)

Upaya untuk mencegah terjadinya bahaya bagi ibu hamil adalah dengan melakukan pemeriksaan kehamilan (Antenatal Care) secara teratur. Dalam mendukung upaya tersebut peran kader kesehatan sangatlah penting. Kader kesehatan atau biasa disebut sebagai penggerak atau promotor kesehatan adalah anggota masyarakat yang secara sukarela membantu kelancaran pelayanan kesehatan seperti program kesehatan di posyandu, pos obat desa, pos malaria desa dibawah koordinasi petugas kesehatan (Sukmawaty, Ika, & Delvia, 2020). Kader kesehatan sebagai mitra kerja tenaga kesehatan sangat diperlukan keberadaanya dalam mensosialisasikan dan melaksanakan program-program kesehatan karena mereka sangat dekat dengan masyarakat. Peran kader kesehatan

diantaranya meliputi motivator kesehatan, pendamping ibu hamil, menggerakkan masyarakat mengikuti posyandu, penyuluh kesehatan, mengajak untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), hingga memberikan pelayanan kesehatan melalui posyandu (Sukmawaty et al., 2020).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Upaya pengembangan kualitas sumberdaya manusia yang mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien, dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan pelayanan, salah satunya adalah layanan tumbuh kembang anak (Depkes RI, 2006).

Kader kesehatan memiliki tugas utama melakukan upaya promotif dan preventif kesehatan ibu hamil, bayi dan balita dibawah kordinasi pihak Puskesmas atau Bidan Desa/Kelurahan. Karena peranan vital kader dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, maka kader sering disebut sebagai ujung tombak kesehatan di masyarakat. Menurut penelitian Syarifah AN (2019), terdapat pengaruh peran kader posyandu dalam pendampingan ibu hamil resiko tinggi terhadap pemeriksaan kehamilan. (Rohmah, F. N., & Siti Arifah. 2021)

Seorang kader posyandu harus memiliki bekal ilmu dan keterampilan dalam memberikan pelayanan promosi kesehatan. Pada beberapa literatur mengangkat masalah tentang kurangnya keterampilan dan kreativitas kader dalam mengedukasi ibu hamil, seperti masalah kurangnya rasa percaya diri kader ketika melakukan sosialisasi dimana media yang digunakan dalam promosi kesehatan masih sangat sederhana dan belum memanfaatkan media digital (Megawati G, Wiramihardja S. 2019). Disinilah suatu kreatifitas sangat diperlukan untuk mengembangkan ide dan gagasan. Kreatifitas yang dikembangkan akan memunculkan cikal bakal produk inovasi dalam melakukan edukasi kepada ibu hamil.

Pelaksanaan kegiatan posyandu memerlukan peran serta masyarakat, khususnya kader posyandu. Kader posyandu berasal dari anggota masyarakat yang mau bekerjasama secara ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan posyandu, sehingga keaktifan kader sangat diperlukan dalam kegiatan ini. Keaktifan kader di Puskesmas Sidorejo Kidul semakin menurun. Kinerja posyandu sangat tergantung dari peran, motivasi, dan kemampuan para kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Hal inilah yang perlu disadari mengingat timbulnya berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja dan motivasi kader posyandu, baik secara internal maupun eksternal (Alven, 2008).

METODE

Pendekatan yang dilakukan metode partisipatif dengan melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat setempat untuk mendapat perizinan dan dukungan dalam pendekatan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesehatan anak dan balita.

Perencanaan kegiatan dan langkah-langkah kegiatan:

1. Melakukan pendekatan dan minta izin kepada Perangkat Desa
2. Melakukan Pengurusan Izin
3. Melakukan pendekatan kepada kepala desa, tokoh masyarakat, bidan desa, kader posyandu dan Masyarakat.\
4. Menyiapkan bahan yakni bahan yang digunakan untuk pelaksanaan Pendidikan kesehatan
5. Menyiapkan alat, bahan dan tempat untuk pelaksanaan pembinaan dan bimbingan tehnik kader Posyandu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan kader posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kegiatan pelatihan atau workshop, materi yang akan disampaikan dimana pembicara dapat menguasai materi serta sasaran yang dituju, kondisi peserta, proses penyelenggaraan, sarana yang digunakan serta metode yang digunakan. Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah dengan melakukan pemberian materi dengan media power point dan demo langsung cara melakukan posyandu. Materi yang diberikan yaitu tentang pengetahuan dasar persiapan yang diperlukan dalam

memberikan proses posyandu. Kemudian dilanjutkan dengan simulasi atau democara melakukan posyandu. Materi tersebut berfokus pada posyandu balita, anak, remaja dan lansia dimana menjelaskan dari awal pendaftaran posyandu sampai dengan pelaporan hasil data posyandu. Di kantor balai desa Muara Sugih Kabupaten Banyuasin. Pada kegiatan pelatihan ini terkumpul 15 peserta kader posyandu dan ibu2 yang membawa anak dan balita dimana yang telah mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan posyandu. Setelah itu dilanjutkan simulasi penyusunan dan contoh pelaksanaan posyandu dan pendaftaran sampai pelaporan data hasil posyandu didampingi oleh pembicara dalam acara tersebut. Dan pelaksanaan kesehatan tentang bahaya stunting dan peran ibu dalam meningkatkan kesehatan anak dan balita.



Gambar 1. Kegiatan PKM



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan PKM

SIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan oleh ketua dan anggota PKM menjalankan monitoring terhadap pelayanan posyandu di Desa Muara Sugih Melibatkan pemerintah Desa, Bidan Desa dan kader-kader posyandu desa Muara Sugih dengan narasumber dari Ketua Tim kerja Kesehatan keluarga dan gizi Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin, kegiatan ini dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih di bidang kesehatan. Anggota Posyandu berasal dari anggota PKK, bidan desa, tokoh masyarakat dan para kader masyarakat yang berjumlah 15 orang. Pelaksanaan program Posyandu oleh kader-kader kesehatan terpilih yang telah mendapatkan pendidikan kesehatan. Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah dengan melakukan pemberian materi dengan media power point dan demo langsung cara melakukan posyandu Tindakan tersebut bisa membantu untuk mengukur pendidikan kesehatan

REFERENSI

Terima Kasih penulis sampaikan kepada:

- a. Universitas Kader Bangsa sebagai institusi yang memberikan dukungan sehingga kegiatan penyuluhan dan edukasi ini dapat berjalan dengan baik.

- b. Desa Muara Sugih telah mendukung dan memberikan izin agar pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan edukasi ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Adriani, M & Wirjatmadi B. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2012
- Am, Sevtiningsihir I. Bahan Ajar Konsep Kebidanan. Imawatysevtyningsihamir 2015; /2015/04/12/bahan-ajar-konsep-kebidanan/
- Direktorat Gizi Masyarakat. Panduan Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan di Posyandu untuk Kader dan Petugas Posyandu. Direktorat Gizi Masyarakat 2020
- Kementrian Kesehatan RI. Profile Kesehata Indonesia 2015. Jakarta : Kemenkes RI; 2014
- Kementrian Kesehatan RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kemekes RI; 2011.
- Kementrian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 tahun 2014 tentang Puskesmas.
- Syarifah AN. Kualitas, kuantitas dan usia pemberian makanan pendamping air susu ibu (mp-asi) kaitannya dengan status gizi balita. 2019;
- Megawati G, Wiramihardja S. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. Dharmakarya. 2019
- Rohmah, F. N., & Siti Arifah. (2021). Optimalisasi peran kader kesehatan dalam deteksi dini stunting. BEMAS: Jurnal Bermasyarakat, 1(2), 95–102. <https://doi.org/10.37373/bemas.v1i2.88>